

Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam Meningkatkan Investasi di Kota Pekanbaru (*Strategy of the Investment Service and the One Stop Service in Increasing Investment at Pekanbaru City*)

Salsabilla Regiyati¹, Zaili Rusli²

Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau, Pekanbaru^{1,2}
regiyatibilla@gmail.com¹, zaili.rusli@lecturer.unri.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 25 Mei 2021
Direvisi pada 7 Juni 2021
Disetujui pada 8 Juni 2021

Abstract

Purpose: The purpose of this research is to determine the strategies and obstacle of The Service of Investment and The One Stop Service (DPMPTSP) in increasing the investment in Pekanbaru City.

Research methodology: This research used a qualitative method with a descriptive approach.

Results: The result of this research is that the strategy of DPMPTSP Pekanbaru city has not been carried out optimally because of the obstacles to the Covid-19 pandemic so that activities have stopped temporarily, but investment continues to increase.

Limitations: In this study, the researcher has a lack of informants. The informants are the investors who invest in the Pekanbaru City.

Contribution: Theoretically, this research serves as a continuous comparison medium for future research by having the same topic or problem. It can bring up problem-solving models or new ideas in developing government strategies, especially in this research related to investment. Practically, it can evaluate the DPMPTSP of Pekanbaru City and other regional apparatus organizations in terms of implementation and formulation of strategies to achieve goals, especially in the investment sector.

Keywords: *Strategy, DPMPTSP, Investment, Pekanbaru City*

How to Cite: Regiyati, S., & Rusli, Z. (2021). Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam Meningkatkan Investasi di kota Pekanbaru. *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 47-56.

1. Pendahuluan

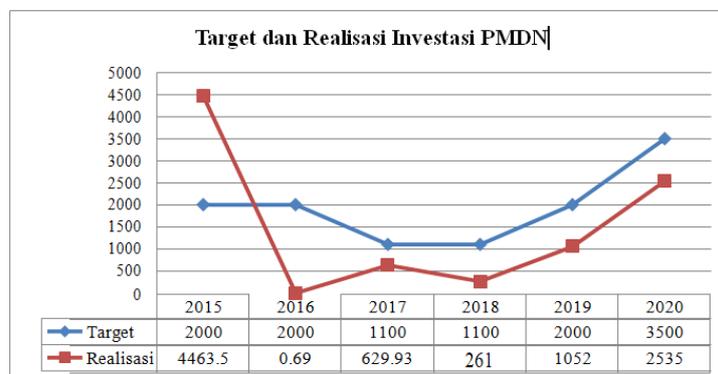
kota Pekanbaru pernah menjadi kota investasi terbaik se-Indonesia sebanyak 5 kali berturut-turut sejak tahun 2014-2018. Penghargaan tersebut diraih diajang Sindo Government Awards, selain itu juga berlandaskan pada hasil kajian yang dilakukan oleh Sindo Weekly Group MNC yang bekerja sama dengan Bappenas RI, Kemendagri dan DPD RI. Hal tersebut diraih berkat kerja keras para organisasi perangkat daerah (OPD), salah satunya adalah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) kota Pekanbaru yang bisa menarik investor melalui strategi yang dimiliki. Selain itu, dapat dikatakan kota terbaik dalam berinvestasi karena letak kota Pekanbaru yang berada tepat di tengah Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan negara-negara ASEAN sehingga menjadi salah satu pintu gerbang perdagangan internasional (MP3EI) yang sangat berpeluang bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Namun, dalam hal ini kota Pekanbaru juga memiliki 4 modal utama yang dapat dikembangkan oleh Pemerintah Kota dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) agar dapat menarik minat para investor yakni jumlah penduduk, luas wilayah, letak yang strategis, dan keamanan. Pertama, jumlah penduduk

yang di kota Pekanbaru sehingga menjadi salah satu sumber daya yang menarik bagi investor lokal maupun asing. Jumlah penduduk yakni mencapai 1,1 juta jiwa di malam hari dan pada siang hari 1,4 juta jiwa dikarenakan banyak masyarakat dari daerah lain bekerja di kota Pekanbaru.

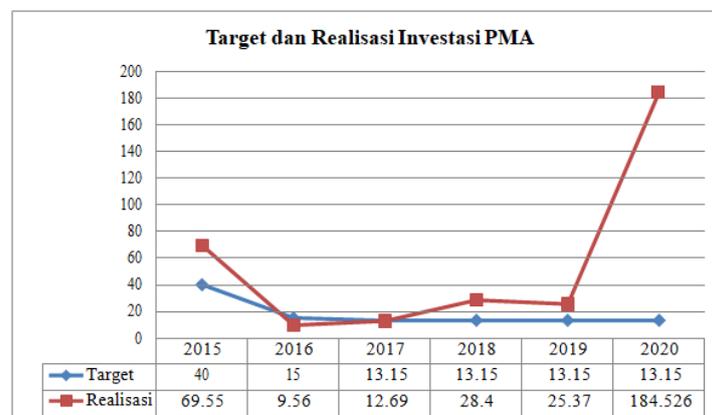
Kedua, luas wilayah yang dimiliki kota Pekanbaru sangat potensial dalam menjangkau minat investor untuk berinvestasi yakni dengan luas 632,2 km² yang tentunya hal ini menuntut Pemerintah Kota untuk terus merencanakan dan berupaya dalam mengembangkannya. Pada saat ini hanya sekitar 30% dari luas wilayah kota Pekanbaru yang sudah terisi, kemudian 40% yang akan dikembangkan dan 30% diperuntukkan sebagai wilayah ruang terbuka hijau (RTH).

Ketiga, letak kota Pekanbaru yang strategis yakni tepat berada di tengah pulau Sumatera sehingga mudah dijangkau oleh daerah manapun yang ada di Indonesia. terakhir adalah faktor keamanan. Pekanbaru dapat dikatakan cukup aman dan kondusif seperti dari adanya demonstrasi, kerusuhan, dan bencana alam yang tentunya dapat mengurangi risiko jatuhnya nilai investasi jika investor menanamkan modalnya di kota Pekanbaru. Terkait urusan bidang penanaman modal adapun target dan realisasi pencapaian nilai investasi penanaman modal di kota Pekanbaru dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 1. Target dan Realisasi Investasi PMDN kota Pekanbaru

Pada grafik tersebut dapat di lihat bahwa realisasi investasi sejak tahun 2015-2020 mengalami kenaikan terutama pada tahun 2015 yang disebabkan oleh adanya proyek di Kawasan Industri Tenayan. Namun terjadi penurunan cukup drastis karena belum disahkannya peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) karena investor butuh kepastian terkait hal ini agar izin lokasi dapat dikeluarkan. Pada tahun-tahun selanjutnya mulai terjadi kenaikan. Selanjutnya terdapat grafik target dan realisasi pencapaian investasi Penanaman Modal Asing (PMA) yang dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Target dan Realisasi Investasi PMA kota Pekanbaru

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pencapaian realisasi investasi tertinggi di dapat pada tahun 2020 sebanyak US\$ 184.526 ribu sedangkan paling rendah terjadi pada tahun 2016, hal ini serupa dengan realisasi investasi PMDN yang juga menurun. Menurut Peraturan Walikota Pekanbaru

Nomor 260 Tahun 2017 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kota Pekanbaru. Dengan adanya landasan hukum yang jelas tersebut dan juga Rencana Strategis (Renstra) yang berlaku saat ini yakni periode 2017-2022 maka akan memberikan keleluasaan DPMPTSP untuk bekerja melakukan pelayanan perizinan penanaman modal serta membuat kebijakan dan program kegiatan dalam meningkatkan minat investor dan nilai investasi bagi kota Pekanbaru. Berdasarkan kondisi eksisting saat ini yaitu adanya pandemi Covid-19 yang melanda kota Pekanbaru sejak bulan Maret tahun 2020 menyebabkan DPMPTSP tidak optimal dalam menjalankan strateginya meskipun nilai investasi mengalami kenaikan. Maka dari itu penulis menemukan permasalahan pada strategi yakni sebagai berikut:

1. Teknologi : DPMPTSP kota Pekanbaru masih belum optimal dalam menggunakan teknologi seperti belum memaksimalkan penggunaan platform media sosial dimana hanya berfokus pada Instagram dan Youtube sebagai media promosi. Selain itu, kurangnya pembaharuan teknologi pada aplikasi SIMOLEK sehingga masyarakat masih mengurus perizinan secara manual.
2. Inovasi : DPMPTSP kota Pekanbaru kurang dalam menciptakan inovasi dalam melaksanakan strategi. Program yang dijalankan hanya berdasarkan program yang sebelumnya seperti penggunaan billboard sebagai media promosi diperbaharui menjadi videotron. Selain itu, program sapa investor yang belum optimal dalam realisasinya.
3. Operasional : Strategi dijalankan berdasarkan pada renstra DPMPTSP kota Pekanbaru tahun 2017-2022 namun program yang bersifat mengumpulkan massa dijalankan tidak optimal karena adanya pandemi Covid-19.

Atas fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dari itu penulis akan coba membahas strategi yang dilakukan DPMPTSP dalam meningkatkan investasi di kota Pekanbaru serta membahas kendala yang dialami.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Strategi

Strategi merupakan rangkaian keputusan yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan agar efektif dan efisien. Selain menangani dan mengatasi masalah dari dalam dan luar organisasi, strategi juga merupakan alat utama organisasi terutama instansi pemerintah untuk mencapai visi dan dapat melaksanakan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Bryson beropini bahwa strategi merupakan sebuah pola tujuan, kebijakan, aksi, ketentuan atau distribusi sumber daya yang menentukan apa itu organisasi, apa yang seharusnya dilakukan dan alasan mengapa dilakukan ([Nickols, 2015](#)).

Seperti yang dapat dilihat strategi juga secara historis mengaitkan berbagai skenario dan merencanakan tindakan untuk menghadapi masa depan ([Mainardes, Ferreira, & Raposo, 2014](#)). Pada dasarnya strategi harus dipahami oleh setiap orang yang berada dalam organisasi tersebut. Selain itu, strategi merupakan bagian yang penting untuk melihat lingkungan baik internal dan eksternal organisasi agar mampu membangun keunggulan kompetitif yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi tersebut ([Ellitan, 2020](#)).

Selanjutnya, David Hunger dan Thomas Wheelen ([Prastiwi, 2016](#)) berpendapat bahwa manajemen strategis merupakan gabungan dari ilmu kebijakan bisnis dengan lingkungan serta tekanan strategis. Manajemen strategis yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen tersebut meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pengamatan Lingkungan

Dalam hal ini dilakukan melalui pemantauan, melakukan evaluasi dan menyebarkan informasi dari lingkungan luar yang disampaikan kepada orang-orang yang ada dalam perusahaan.

- b) Perumusan strategi

Tahap ini dilakukan dengan cara mengambil keputusan mengenai alternatif-alternatif strategi yang dapat dipilih oleh perusahaan. Strategi tersebut berasal dari hasil pengamatan lingkungan yang sebelumnya dilakukan. Perumusan strategi dilakukan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga dapat mengembangkan rencana jangka panjang

agar manajemen bersifat efektif dan dapat mengantisipasi ancaman yang akan datang. Perumusan tersebut meliputi antara lain misi perusahaan atau organisasi, tujuan, pengembangan strategi dan penetapan kebijakan.

c) Implementasi Strategi

Pada bagian ini, strategi dan kebijakan yang sudah dirancang direalisasikan melalui program-program, didukung oleh anggaran dan prosedur.

d) Evaluasi dan Pengendalian

Pada tahap evaluasi dan pengendalian dilakukan dengan membandingkan antara hasil yang diinginkan dengan kinerja yang sudah dilakukan sehingga akan diperoleh hasil dari evaluasi tersebut dan dapat mengambil tindakan berupa perbaikan apabila diperlukan. Proses pengendalian terjadi ketika sudah memperoleh hasil dari program yang di jalan, apakah berhasil atau tidak.

Hadari [Nawawi](#) menjelaskan beberapa strategi yang digunakan oleh organisasi non profit bidang pemerintahan dengan menggunakan teknis analisis dalam usaha memilih dan menetapkan strateginya sebagai usaha untuk mewujudkan visinya ([Nawawi, 2017](#)). Beberapa strategi tersebut adalah:

a) Agresif

Strategi dilakukan dengan membuat program serta mengatur langkah agar dapat mencapai target melalui pemanfaatan kekuatan internal pada organisasi tersebut sehingga dapat meraih keuntungan serta peluang eksternal.

b) Konservatif

Dalam hal ini strategi yang dibuat dengan merancang program serta mengatur langkah ataupun tindakan dengan cara berhati-hati.

c) Defensif

Strategi yang dilakukan dengan merancang program serta tindakan yang bertujuan untuk mempertahankan keunggulan yang dimiliki atau prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d) Kompetitif

Strategi dirancang dengan membuat program dan mengatur tindakan yang bertujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif sehingga dapat bersaing atau melebihi organisasi non-profit lainnya.

e) Inovatif

Strategi dirancang dengan membuat program dan mengatur tindakan sehingga dapat tampil sebagai pelopor pembaharuan. Inovasi yang dikembangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki serta memiliki keunggulan yang khas.

f) Diversifikasi

Strategi dilakukan dengan merancang program serta mengatur langkah ataupun tindakan yang berbeda dari strategi sebelumnya yang berkaitan dalam memberikan pelayanan publik serta melaksanakan pembangunan.

g) Preventif

Strategi ini merancang program dan mengatur tindakan yang bertujuan untuk mengevaluasi serta memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh organisasi itu sendiri ataupun yang diperintahkan oleh organisasi atasan.

[Anatan dan Ellitan](#) beropini bahwa terdapat tiga strategi yang diterapkan suatu organisasi dalam melakukan pelayanan publik, diantaranya adalah ([Anatan & Ellitan, 2008](#)):

1. Strategi Teknologi merupakan strategi yang direncanakan dengan melakukan inovasi. Strategi ini bisa saja bersumber dari adanya dorongan teknologi (*Technology Push*) dan tarikan dari pasar (*Market Pull*).

2. Strategi Inovasi merupakan strategi yang dilakukan dengan melakukan pembaharuan suatu produk, proses ataupun jasa.

3. Strategi Operasi merupakan cara untuk mencapai tujuan dan sasaran yang dijabarkan melalui kebijakan serta adanya program-program yang dibuat.

2.2. Investasi

Investasi pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan sejumlah uang yang merupakan berupa keuntungan dari modal yang ditanamkan pada periode tertentu. [Haming dan Basalamah](#) mengemukakan pendapatnya yakni, investasi adalah pengeluaran dengan mengumpulkan barang modal sekarang untuk menghasilkan produksi barang dan jasa selama lebih dari dua tahun untuk mendapatkan profit yang lebih besar di masa depan ([Haming & Basalamah, 2010](#)).

Selanjutnya Tandelilin ([Budiarto, 2017](#)) beranggapan bahwa investasi adalah keterikatan terhadap sejumlah besar dana atau sumber daya lain yang sedang dibuat, dengan tujuan menghasilkan banyak uang di masa depan. Sedangkan Warsini dalam ([Maimunah & Hilal, 2014](#)) beropini bahwa investasi merupakan kegiatan menanamkan modal ataupun menanamkan dana yang dilakukan di masa kini untuk meraih keuntungan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pada pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan dimasa sekarang agar mendapatkan keuntungan dimasa depan. Kemudian seorang yang menanamkan modal disebut dengan investor atau penanam modal yang terbagi menjadi dua yakni Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanam Modal Asing (PMA). PMDN merupakan penanam modal dan melakukan usaha di dalam negeri, sedangkan PMA ialah penanam modal asing yang melakukan usahanya di Indonesia. Pada dasarnya jenis investasi dapat digolongkan menjadi dua menurut Jogiyanto dalam bukunya.

Teori Portofolio dan Analisis Investasi, yakni:

1. Investasi Langsung

Investasi langsung berarti memiliki sekuritas yang secara langsung dapat dipasarkan ke badan publik formal dan tentunya mengharapkan keuntungan dalam bentuk pengembalian ekuitas. Intinya berupa investasi jangka panjang.

2. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung ialah apabila sekuritas diperjual belikan kembali oleh perusahaan investasi yang bertindak sebagai perantara. Sederhananya, investasi ini dilakukan dengan membeli sekuritas dari perusahaan investasi yang memiliki portofolio aset keuangan perusahaan lain. Biasanya dapat dilakukan dalam bentuk kepercayaan investasi. ([Jogiyanto, 2010](#))

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Secara historis metode kualitatif dapat dicirikan melalui fokus pada pendekatan analitik berbasis teks seperti hermeneutika objektif, analisis normatif dan metode dokumenter ([Hollstein & Kumkar, 2021](#)). Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif memiliki alasan bahwa agar peneliti dapat lebih melihat secara mendalam dan mengetahui strategi yang digunakan DPMPTSP dalam meningkatkan investasi di kota Pekanbaru. Penelitian kualitatif deskriptif ialah metode penelitian yang digunakan dalam meneliti dengan melihat kondisi objektif yang alami dan didasari pada filsafat pos positivisme dimana dalam hal ini yang berperan sebagai instrumen kunci ialah peneliti ([Sugiyono, 2015](#)).

4. Hasil dan Pembahasan

Strategi adalah salah satu cara untuk memperoleh sasaran atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu strategi dalam organisasi merupakan alat utama yang dipercaya dapat mempengaruhi kinerja organisasi tersebut ([Ellitan, 2020](#)). Banyaknya potensi yang dimiliki kota Pekanbaru menjadi hal yang patut untuk dikembangkan, dimana hal tersebut merupakan tanggung jawab Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) kota Pekanbaru untuk mengembangkan gagasan dan ide sehingga menjadi sebuah strategi yang bertujuan untuk meningkatkan investasi di kota Pekanbaru.

Pada dasarnya kota Pekanbaru memiliki potensi yakni adanya kawasan super blok dan sektor unggulan. Kawasan super blok adalah kawasan terstruktur yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi lahan, kawasan tersebut antara lain berada di Meranti Pandak, Perkantoran dan Bisnis Tenayan,

Setia Maharaja, Delima, Bandar Khayangan, Tenayan Industrial Park, dan Payung Sekaki. Sedangkan sektor unggulan yakni berupa sektor perdagangan, jasa dan industri yang saat ini sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kota bersama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) salah satunya DPMPTSP kota Pekanbaru.

4.1. Strategi Teknologi

Teknologi merupakan fasilitator yang digunakan dalam memperoleh tujuan suatu organisasi karena diciptakan untuk membantu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjalankan kegiatan. Selain itu, teknologi berfungsi untuk menyimpan dan menyebarkan data, informasi ataupun pengetahuan bagi siapa saja yang membutuhkannya ([Anatan & Ellitan, 2008](#))

4.1.1. Media Sosial

Menurut Bertot, media sosial merupakan konten dan interaksi yang diciptakan berdasarkan interaksi sosial pengguna melalui akses teknologi berbasis web ([Ouiridi, El Ouiridi, Segers, & Henderickx, 2014](#)). Selain itu, media sosial juga merupakan teknologi yang bertujuan untuk memfasilitasi interaksi sosial, yang dapat memungkinkan adanya kolaborasi serta memungkinkan adanya musyawarah antar pemangku kepentingan ([Bryer & Zavattaro, 2011](#)). Saat ini DPMPTSP kota Pekanbaru menggunakan teknologi informasi dengan memanfaatkan media sosial sebagai media promosi Kota Pekanbaru. Media sosial yang digunakan adalah Youtube dan Instagram.

Penggunaan teknologi ini merupakan strategi teknologi *Market Pull* (tarikan pasar) mengingat saat ini hampir seluruh masyarakat memiliki media sosial baik itu Facebook, Instagram, Twitter atau bahkan Youtube sehingga instansi pemerintah seperti DPMPTSP kota Pekanbaru pun harus mengikuti perkembangan zaman agar dapat menyampaikan informasi dan sebagai bentuk komunikasi kepada masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu cara agar kegiatan tetap berjalan meski dimasa pandemi seperti ini yakni dengan memanfaatkan media sosial semaksimal mungkin demi menghindari kerumunan massa sehingga saat ini lebih mempromosikan UMKM, selain itu melihat dari postingan sebelumnya juga terdapat promosi mengenai tiga sektor potensial yang ada di Kota Pekanbaru.

4.1.2. Aplikasi SIMOLEK

SIMOLEK (Sistem Mobile Elektronik) merupakan aplikasi pelayanan perizinan dan non perizinan berbasis smartphone yang dapat diakses dimana dan kapanpun sesuai keinginan pengguna, aplikasi ini juga bertujuan untuk mempermudah masyarakat ataupun investor dalam mengurus perizinan dan non perizinan sehingga tidak perlu datang langsung ke dinas untuk mendapatkan pelayanan tersebut ([Islamiati, 2019](#)). Aplikasi yang ada sejak tahun 2017 ini merupakan aplikasi buatan DPMPTSP kota Pekanbaru yang mengadopsi aplikasi siCANTIK dan SIMANTRA dari Kota Semarang. Aplikasi tersebut merupakan salah satu bentuk fasilitas yang diberikan DPMPTSP kota Pekanbaru kepada para investor agar mempermudah dalam melakukan perizinan dan non perizinan.

Namun pada realitasnya, berdasarkan observasi di lapangan masih terdapat masyarakat yang memilih untuk mengurus perizinan miliknya dengan cara datang langsung ke dinas atau bisa disebut masih menggunakan cara manual, padahal adanya aplikasi ini diharapkan agar mempermudah pelayanan perizinan dan non perizinan hanya dengan menggunakan smartphone. Selain itu aplikasi ini masih dinyatakan belum sempurna karena masyarakat harus datang ke dinas kembali untuk mendapatkan akun baru SIMOLEK yang disebabkan keterbatasan menu pelayanan yang ada di aplikasi tersebut.

4.2. Strategi Inovasi

Strategi inovasi mengacu pada pembaharuan suatu produk, proses ataupun jasa. Strategi akan berjalan dengan baik dan lancar apabila budaya organisasi serta sumber daya yang dimiliki mampu menjalankannya dengan tepat. Dalam hal ini akan dianalisa inovasi yang dilakukan DPMPTSP kota Pekanbaru yang bertujuan untuk meningkatkan investasi dan menarik minat investor.

4.2.1. Promosi melalui Videotron

Videotron ataupun bisa disebut dengan reklame digital merupakan media iklan yang relative baru di Indonesia dengan menggunakan video *light-emitting diodes* (LED) ([Purnama & Thalib, 2018](#)).

DPMPTSP kota Pekanbaru memanfaatkan teknologi sebagai salah satu bentuk inovasi dalam mempromosikan kota Pekanbaru agar menarik minat investor. Penggunaan videotron dimulai sejak tahun 2018 seperti dokumentasi yang dipublikasikan oleh laman resmi DPMPTSP kota Pekanbaru. Sebelum menggunakan videotron, DPMPTSP kota Pekanbaru menggunakan media billboard namun seiring perkembangan teknologi, billboard ditinggalkan karena tidak bisa menampilkan konten bergerak seperti video, hal ini disebabkan oleh cukup banyaknya yang ingin dipromosikan dan ditonjolkan. Dalam hal ini, sektor yang ingin ditonjolkan kota Pekanbaru ada tiga, yaitu jasa, perdagangan, dan industri.

4.2.2. Program Sapa Investor

Selain inovasi teknologi yang telah dilaksanakan sejak tahun 2018 tersebut, DPMPTSP Kota Pekanbaru memiliki salah satu inovasi program bernama “Sapa Investor”. Program tersebut dicetuskan pada tahun 2017, dimana kegiatannya berupa fasilitas yang diberikan kepada para investor apabila mereka mengalami masalah ataupun kendala atau ada hal yang ingin di diskusikan.

Melalui adanya hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa program “Sapa Investor” tidak berjalan tahun ini karena adanya pandemi dan juga tidak dapat dilakukan pada awal tahun 2020 karena adanya persiapan menyambut ulang tahun Mal Pelayanan Publik selain itu terkendala juga akibat pandemi Covid-19. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada investor sehingga diharapkan minat investor untuk berinvestasi pun meningkat karena adanya fasilitas yang diberikan yakni kemudahan untuk berkonsultasi mengenai investasi di kota Pekanbaru.

Program ini juga seharusnya bisa tetap terlaksana meskipun pada keadaan pandemi Covid-19 saat ini yakni dengan cara memanfaatkan teknologi seperti adanya pertemuan dan konsultasi antara DPMPTSP kota Pekanbaru, investor, dan pihak terkait secara online. Apalagi saat ini terdapat beberapa aplikasi yang dapat memfasilitasi masyarakat agar tetap bisa berkomunikasi dan menghindari pertemuan tatap muka. Sehingga hal ini dapat mempermudah seluruh pihak yang terkait dengan program ini dan kegiatan tetap dilakukan.

4.3. Strategi Operasional

Strategi operasional adalah cara untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diuraikan melalui kebijakan serta kegiatan yang direncanakan dan diterapkan. Dalam hal ini akan dilihat dan dianalisa kesesuaian pelaksanaan dengan rencana strategis yang telah dibuat serta melihat penerapan dari kebijakan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh DPMPTSP kota Pekanbaru. Berikut tabel rencana strategis dan realisasi program DPMPTSP kota Pekanbaru:

Tabel 1. Rencana Strategis dan Realisasi Program

No.	Rencana Strategis	Realisasi Program
1.	Fasilitasi, kerjasama dan promosi penanaman modal;	Promosi melalui Videotron
		Promosi melalui media sosial
		Program Sapa Investor
		Kerjasama APEKSI dan PIDII
		Pameran Nasional Indonesia City Expo (ICE)
		Aplikasi SIMOLEK
2.	Koordinasi dengan SKPD terkait dalam rangka pemenuhan sarana dan prasarana pendukung investasi	Kajian peluang dan potensi investasi
		Kerjasama APEKSI dan PIDII
3.	Koordinasi dengan pihak terkait dalam rangka menjamin keamanan dalam rangka mendukung kegiatan investasi	Program Sapa Investor

4.	Pemantauan perkembangan realisasi penanaman modal dan informasi masalah dan hambatan yang dihadapi investor.	Program Sapa Investor
5.	Pembinaan dan penanaman modal	Sosialisasi dan <i>Roadshow</i>
6.	Pengawasan pelaksanaan penanaman modal	Program Sapa Investor

4.3.1. Sosialisasi dan Roadshow

Kegiatan *roadshow* yang dilakukan berupa presentasi mengenai sektor-sektor yang ada di kota Pekanbaru. Presentasi biasanya dilakukan oleh Walikota Pekanbaru secara langsung dengan menampilkan sektor unggulan yakni perdagangan, jasa dan industri. Selain itu, kegiatan lainnya adalah membahas mengenai kebijakan yang terbaru tentang penanaman modal dan juga peluang-peluang yang bisa dilakukan investor.

Selain sosialisasi yang dilakukan di luar kota yang bertujuan untuk menjaring para investor dari luar negeri, DPMPTSP kota Pekanbaru juga melaksanakan sosialisasi yang bersifat lokal dengan cara mengundang para pengusaha yang ada di kota Pekanbaru untuk datang dalam acara tersebut. Sistemnya pun hampir sama dengan *roadshow* yang dilakukan di luar kota yakni dengan mempresentasikan sektor-sektor yang sedang berkembang di kota Pekanbaru. Hal ini bisa menjadi gambaran bagi para investor jika ingin mengembangkan usahanya di bidang lain atau bahkan bisa menjadi referensi bagi relasi investor yang membutuhkan informasi mengenai kota Pekanbaru.

Kegiatan promosi secara *offline* tersebut tidak dapat dilaksanakan sehingga cukup berdampak pada investasi yang masuk, namun pihak DPMPTSP kota Pekanbaru berencana untuk menyelenggarakan kembali kegiatan sosialisasi dan *roadshow* yang sempat terhenti namun tetap mengedepankan protokol kesehatan seperti melaksanakan *rapid test* atau sejenisnya bagi para peserta kegiatan sebelum acara dimulai. Tentunya hal ini membutuhkan persiapan terlebih dahulu khususnya anggaran yang digunakan akan bertambah.

4.3.2. Kajian Potensi dan Peluang Investasi

Salah satu upaya untuk meyakinkan investor menanamkan modalnya ialah diperlukannya kajian mengenai potensi investasi yang ada di kota Pekanbaru dan peluang investasi dari berbagai sektor agar dapat meminimalisir kerugian investor. Maka dari itu DPMPTSP kota Pekanbaru membuat buku potensi dan peluang investasi di kota Pekanbaru dimana setiap tahunnya diperbarui.

Buku tersebut berisi sektor-sektor perekonomian yang potensial serta adanya pengelompokan produk yang berpotensi di kota Pekanbaru dan terdapat dua bahasa sebagai bentuk penjelasannya. Bahasa tersebut terdiri dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, agar investor asing pun dapat memahaminya. Selain dibagikan dalam kegiatan sosialisasi dan *roadshow*, buku ini dibagikan melalui laman resmi DPMPTSP Kota Pekanbaru yang dapat diakses melalui <https://dpmptsp.pekanbaru.go.id/>, sehingga siapa pun dapat mengunggah dan mempelajarinya.

4.3.3. Pameran Nasional Indonesia City Expo (ICE)

DPMPTSP kota Pekanbaru juga mengikuti pameran investasi berskala nasional. Dengan mengikuti pameran-pameran yang ada maka berpotensi pula untuk menjaring para investor. Pameran berskala nasional yang diberi nama Indonesia City Expo (ICE) digelar dengan tujuan mempromosikan kota-kota Indonesia yang tergabung dalam organisasi APEKSI tersebut. Rangkaian kegiatan yang dilakukan setiap pemerintah kota dalam acara Indonesia City Expo (ICE) setiap tahunnya ialah menampilkan budaya, kesenian serta potensi-potensi yang ada di masing-masing kota-nya. Indonesia City Expo (ICE) juga memiliki potensi yang cukup besar dalam memperkuat sektor UMKM yang berada di bawah setiap pemerintah kota di Indonesia, apalagi jika berkolaborasi dengan pihak swasta.

Tentunya hal ini juga berpeluang dalam meningkatkan investasi di setiap daerah. Dalam kegiatan ini DPMPTSP Kota Pekanbaru tidak melakukannya sendiri melainkan bergabung dengan dinas lain

dengan menonjolkan potensi investasi yang ada seperti sektor unggulan dan juga kemudahan dalam mengurus perizinannya. Terdapat beberapa dinas yang bergabung dalam pameran Indonesia City Expo (ICE) salah satunya seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) yang menonjolkan sektor perdagangannya. Namun kegiatan ini sempat terhenti karena adanya pandemi covid-19 sehingga pameran pada tahun 2020 dibatalkan.

4.3.4. Kerjasama dengan APEKSI dan PIDII

Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia atau yang lebih sering disebut dengan APEKSI merupakan organisasi yang beranggotakan Walikota dari beberapa kota yang bertujuan sebagai fasilitator dan wadah bagi pemerintah kota untuk melakukan *sharing* serta kerja sama (Fitri, Cangara, & Unde, 2013). Selain itu, menurut sejarahnya APEKSI juga merupakan forum yang dibentuk oleh Pemerintah Kota yang memiliki tujuan untuk membantu para anggotanya menciptakan lingkungan yang dapat mempercepat pelaksanaan ekonomi dan mendorong kerjasama antar Pemerintah Daerah. Kemudian dengan adanya kerja sama bersama APEKSI ini tentunya sangat mempermudah DPMPTSP kota Pekanbaru dan Pemerintah Kota dalam mempromosikan kota Pekanbaru, yakni seperti adanya kegiatan pameran berskala nasional yang dikenal dengan Indonesia City Expo (ICE).

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat kegiatan yang terhenti karena adanya pandemi Covid-19 yang menjadi kendala dalam menjalankannya. Meskipun begitu dalam masa pandemi seperti saat ini khususnya pada tahun 2020, target yang ditetapkan sejumlah 3,5 Triliun dapat dicapai kota Pekanbaru karena di *backup* oleh beberapa sektor. Seperti yang ada pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) DPMPTSP kota Pekanbaru tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 2. Capaian Kinerja DPMPTSP kota Pekanbaru Tahun 2020

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1.	Jumlah Investasi	3,5 Triliun	5,1 Triliun	145,71%
2.	Jumlah Investor	140 Proyek	1.444 Proyek	1.031,42%

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jumlah investasi pada tahun 2020 memiliki target Rp3,5 Triliun dan terealisasi Rp5,1 Triliun dengan capaian sebesar 145,71%. Hal tersebut sejalan dengan jumlah investor yang mendirikan proyek di kota Pekanbaru sebesar 1.444 proyek yang melebihi target yakni 140 proyek dengan capaian sejumlah 1.031,42%. Sesuai dengan hasil capaian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan investasi tetap berjalan meskipun di tengah situasi pandemi dikarenakan kota Pekanbaru sedang gencar dalam melakukan pembangunan terutama pengembangan pada Kawasan Industri Tenayan (KIT) dan sekitar sehingga banyak investasi yang masuk.. Sedangkan program yang semestinya terealisasi DPMPTSP kota Pekanbaru dalam menjalankan strategi terkendala oleh adanya pandemi ini karena beberapa kegiatan yang bersifat mengumpulkan massa terpaksa harus dihentikan sementara.

5. Kesimpulan

Strategi yang dilakukan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di kota Pekanbaru belum optimal akibat adanya pandemi Covid-19 sehingga kegiatan ataupun program yang telah dirancang terpaksa berhenti dan tidak dapat dijalankan terutama kegiatan yang bersifat mengumpulkan massa. Namun nilai investasi tetap mengalami peningkatan dikarenakan kota Pekanbaru sedang gencar dalam melakukan pembangunan terutama pengembangan pada Kawasan Industri Tenayan (KIT) dan sekitar sehingga banyak investasi yang masuk.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Pada penelitian ini penulis memiliki keterbatasan yakni kurangnya informan para investor yang berinvestasi di kota Pekanbaru yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan mengenai realisasi dari program yang diadakan oleh DPMPTSP kota Pekanbaru. Di masa depan penulis akan lebih berupaya

mencari informan dengan jumlah yang cukup banyak agar memiliki peluang untuk mendapatkan informasi.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. H. Zaili Rusli, M.Si yang telah memberikan arahan dan bimbingannya. Selain itu, penulis juga mengucapkan kepada seluruh informan dari pihak DPMPTSP kota Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

Referensi

- Anatan, L., & Ellitan, L. (2008). *Supply Chain Management Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Bryer, T. A., & Zavattaro, S. M. (2011). *Social Media and Public Administration*. 33(3), 325–340. <https://doi.org/10.2753/atp1084-1806330301>
- Budiarto, A. (2017). *Pengaruh Financial Literacy Overconfidence Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya)*. 5(2), 1–9.
- Ellitan, L. (2020). *The information technology industrial revolution and its role in building business strategy of global retail*. 19(2), 151–158. <https://doi.org/10.28932/jmm.v19i2.2408>
- Fitri, A. N., Cangara, H., & Unde, A. A. (2013). *Sistem Informasi Dan Komunikasi Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (Apeksi) Untuk Peningkatan Tata Pemerintahan Kota*. 343–350.
- Haming, M., & Basalamah, S. (2010). *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*. Makassar: Bumi Aksara.
- Hollstein, B., & Kumkar, N. C. (2021). *Qualitative Methods 1 Early Development of Qualitative Methods in German-Speaking Countries*. 302–303.
- Islamiati, I. (2019). *Optimalisasi Adopsi Inovasi Program SIMOLEK pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kota Pekanbaru*. Universitas Riau.
- Jogiyanto, H. M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (7th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Maimunah, S., & Hilal, S. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 42–49. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.531>
- Mainardes, E. W., Ferreira, J. J., & Raposo, M. L. (2014). *Strategy and Strategic Management Concepts: Are They Recognised by Management Students*. 17(1), 43–61. <https://doi.org/10.15240/tul/001/2014-1-004>
- Nawawi, H. (2017). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nickols, F. (2015). *Strategy, Strategic Management, Strategic Planning and Strategic Thinking*. (July).
- Ouiridi, M. El, El Ouiridi, A., Segers, J., & Henderickx, E. (2014). Social Media Conceptualization and Taxonomy: A Lasswellian Framework. *Journal of Creative Communications*, 9(2), 107–126. <https://doi.org/10.1177/0973258614528608>
- Prastiwi, S. (2016). Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. *Publika*, 4(11).
- Purnama, A. P., & Thalib, A. A. (2018). Keefektifitasan Videotron Dalam Menyampaikan Pesan Iklan Kepada Masyarakat. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 19(1), 44–57. <https://doi.org/10.24252/jdt.v19i1.5927>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.